
KEPEDULIAN TOKOH GAMPONG TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER REMAJA DAN PENGAJIAN SANTRI DAYAH BABUSSA'ADAH KEC.TANAH LUAS KAB.ACEH UTARA

Oleh
Sulaiman

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon

Email: Mans93967@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Kepedulian Tokoh Gampong Terhadap Pembinaan Karakter Remaja Dan Pengajian Santri Dayah Babus'saadah Kec. Tanah Luas Kab. Aceh Utara. Kurangnya kepedulian Tokoh Gampong untuk memberikan teguran kepada remaja-remaja gampong untuk menuntut ilmu di Dayah Babussa'adah, dalam pembinaan karakter remaja saat pengajian berlangsung. Tanpa kepedulian Tokoh Gampong Akibatnya murid-murid tidak menghadiri pengajian dan asyik bermain-main pada waktu berjalannya proses pengajian. Sehingga pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Kepedulian Tokoh Gampong dalam kegiatan pembinaan karakter dan pengajian di Dayah Babussaadah terhadap remaja yang terlibat kenakalan dan borosnya pengajian mulai menunjukkan hasil yang signifikan. Tutur bicara yang sopan terhadap guru maupun sesama santri, Ubudiah, Ikut Serta keagamaan di masyarakat, serta sikap yang lebih santun menunjukkan bahwa pembinaan karakter terhadap mereka telah berhasil dilaksanakan, Remaja yang dulunya tidak lancar membaca Al-qur'an, kini mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar. Mereka juga dulunya memiliki penampilan yang acak-acakan, namun setelah dibina mereka memiliki penampilan yang lebih sopan. Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti mengikuti shalat jenazah, menjadi bilal dan imam shalat tarawih di bulan Ramadhan, mampu memberikan tausiah atau kultum, dan sebagainya.

Kata Kunci: Tokoh Gampong, Karakter Remaja & Pengajian

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang bersifat universal, artinya ajaran dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Segalanya diatur dalam Islam yang menjadikan Islam agama yang paling sempurna. Semenjak agama Islam pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw lebih dari 14 abad silam, Islam telah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Islam pernah mengalami masa kejayaannya pada abad pertengahan yang ditandai dengan menggeliatnya ilmu pengetahuan. Hal ini terjadi karena pemimpin dan masyarakat muslim pada saat itu sangat menaruh perhatian pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Semangat umat muslim dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tidak

terlepas dari dukungan Islam sendiri. Islam memberi kebebasan bagi umatnya untuk mengeksplorasi alam demi kemashlahatan bersama dan demi ketinggian agama Islam. Hal ini senada dengan Firman Allah Swt:

Artinya: *"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."* (Q S. ar- Rahman: 33)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah Swt. tidak membatasi kita untuk mengetahui suatu hal sekedar saja, tetapi Allah menyuruh kita untuk terus mengkaji suatu hal yang belum kita ketahui supaya hal tersebut dapat kita ketahui dengan ilmu yang diberikan kepada kita.

Kerusakan moral merupakan dampak utama dan terbesar yang harus kita hindarkan dari perkembangan zaman. Kerusakan moral ini disebabkan oleh adanya sejumlah nilai-nilai yang tergerus dari teknologi. Semakin maju dan adanya kebudayaan hasil adopsi tanpa difiltrasi akan sangat membahayakan generasi muda, yakni nilai-nilai liberalis, sekuleris, pragmatis, dan nilai materialistis yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama. Salah satu dampak negatif dari kehadiran paham di atas adalah kebebasan dalam bergaul, yang kini tumbuh dan berakar dalam tata-tatanan kehidupan masyarakat Islam. Modernisasi, emansipasi, dan karier merupakan slogan yang didengungkan oleh kaum liberalis dan sekuleris dalam upaya pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan. Akibatnya, ajaran-ajaran agama menjadi terpinggirkan, etika terlupakan, adat istiadat dipandang kuno, dan manusia semakin kehilangan rasa kemanusiaannya.

Pendidikan boleh diterima di mana saja oleh seorang individu, baik itu dari orang tuanya maupun dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Dulu dan masa sekarang seorang individu menerima pendidikannya dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di tengah masyarakat. Pendidikan menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut, yaitu seperti sekolah sebagai lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah. Selain sekolah sebagai lembaga resmi yang diakui oleh pemerintah, ada juga lembaga pendidikan lainnya dalam masyarakat, yang keberadaannya sekarang sudah diakui oleh pemerintah, yaitu seperti pesantren di Jawa, dan di Aceh (masyarakat menyebutnya dengan Dayah). Lembaga pendidikan seperti dayah atau pesantren, pendidikannya lebih identik kepada pendidikan Agama, tidak seperti sekolah yang lebih menekankan kepada pendidikan umum. Dayah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan Islam dan umum kepada seluruh lapisan masyarakat di

Aceh dengan pola tradisional dan modern. Dalam tataran praktiknya, dayah dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi yang mempunyai satu atau beberapa pemimpin.

Berdasarkan realita itu, dayah di Aceh dibagi tiga tipe, yaitu dayah tradisional, dayah modern dan "*balee semeubeut*" atau balai pengajian. Dasarnya, semua lembaga pendidikan tersebut menyelenggarakan pendidikan agama. Ilmu yang diajarkan di lembaga tersebut adalah ilmu tentang fiqih, tauhid, dan ilmu tasawuf. Masyarakat Aceh dalam memberi pendidikan Agama kepada anaknya yaitu dengan menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan agama, kalau di gampong biasanya ada balai pengajian. Orang yang mendidik di lembaga pendidikan agama di Aceh disebut teungku. Baik itu di balai pengajian maupun di lembaga pendidikan agama lainnya yang lebih akrab disebut dengan dayah.

Dayah adalah sebutan orang Aceh terhadap Zawiyah yang berasal dari kata/bahasa Arab. Secara literal bermakna sebuah sudut yang digunakan Nabi Muhammad Saw untuk mengajar, cara berdakwah pada masa awal keislaman di Madinah. Sesudah para sahabat Nabi Muhammad Saw belajar di sudut mesjid Nabawi mereka menyebar ke seluruh jazirah Arab untuk menyebarkan ilmu pengetahuan Nabi SAW berikan yang disebut juga berdakwah. (Saifuddin Dhuri, 2014: 20-21).

Dari sini dapat dipahami bahwa Islam disebarkan dari dayah ke seluruh Aceh dan Asia Tenggara dengan cara yang mirip Rasulullah ajarkan. Hal ini merupakan indikasi bagaimana Zawiyah diperkenalkan di Aceh menurut Saifuddin yang dikutip dari Amiruddin dan Ali hasjmy kata *zawiyah* menjadi dayah yang disematkan pada lembaga pendidikan Islam tradisional di Aceh. Di Aceh, orang mengenalnya dengan dayah karena kuatnya pengaruh Arab. Dalam catatan A. Hasjmy, bahwa dia berkesimpulan tujuan dari lembaga pendidikan dayah waktu itu adalah untuk menghasilkan orang yang siap menjadi sultan, menteri, *qadhi*, atau beberapa jenis kegiatan

perkantoran lainnya. Di samping, untuk menjadi penyebar agama dan pengajar-pengajar di lembaga lembaga dayah dan lembaga pendidikan agama. (Saifuddin Dhuri,2014:20-21).

Dayah Babussa'adah merupakan salah satu dayah yang terletak di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Sebagian masyarakatnya atau orang tua dari santri yang berada di sekitar Dayah Babussa'adah mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda sebagian ada yang berprofesi sebagai petani, perkebunan, PNS, wiraswasta, pegawai Exxon Mobile dan sebagainya. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, akses informasi dapat dengan mudah diterima oleh tokoh masyarakat. Namun, tidak selamanya perkembangan zaman memberikan dampak positif, melainkan juga ada dampak negatifnya. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, bahwa mayoritas remaja di sekitar Dayah Babussa'adah Jarang mengikuti pengajian yang diadakan di Dayah Babussa'adah. Kenakalan remaja sudah merambat luas mempengaruhi tatanan kehidupan remaja di sana. Meskipun tidak sebebaskan di kota-kota besar pada umumnya, tetapi perubahan perilaku remaja membuat resah para orang tua dan masyarakat serta tokoh gampong di sekitaran Dayah Babussa'adah.

Untuk menanggulangi kenakalan remaja sebagaimana disebutkan di atas, berbagai usaha telah dilakukan oleh orang tua dan masyarakat setempat dan salah satunya adalah pembinaan dan pengajian di dayah Babus'sadah. Dayah ini didirikan khusus sebagai sarana belajar bagi remaja dan anak-anak untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama. Di dayah ini remaja dibimbing, dibina, dan diajarkan tentang dasar-dasar agama dan akhlak mulia sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat setempat. Realitanya, remaja yang aktif mengikuti pengajian di dayah Babus'sadah sangatlah sedikit, sedangkan sebagian besarnya bahkan tidak pernah datang dan sepertinya tidak peduli dengan keberadaan pengajian ini. Pada umumnya, remaja lebih senang dengan aktivitasnya yang tidak menentu dan lebih

memilih untuk menghabiskan waktu luang tanpa mendapat manfaat dan tujuan yang berarti. sehingga dalam rutinitas pelaksanaan pengajian tersebut kebanyakan di antaranya adalah anak-anak dengan usia 8-12 tahun.

Partisipasi untuk berjalannya proses pendidikan agama tersebut itu ada dua bentuk yaitu bentuk kongkret, seperti tenaga untuk membantu mengajar mengaji, bantuan beras 2 kg per KK di dusun mesjid tuha', sumbangan padi setelah panen 16 kg dan bekerjasama dalam mengontrol murid-murid. Selain itu, partisipasi bentuk abstrak bekerja sama, yaitu masyarakat turut ikut serta dalam menyumbang pikiran untuk keberlangsungan proses pendidikan agama tersebut. Kenyataan sekarang berbanding terbalik dengan kenyataan yang diharapkan, dari pengamatan sementara selama rentang waktu berdirinya dan berjalannya proses pendidikan di balai pengajian tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, sejauh ini perhatian dan kepedulian tokoh gampong terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri Babussa'adah sudah berkurang.

Hal ini terlihat kurang efektif untuk melakukan pencegahan atau memberikan teguran oleh tokoh gampong kepada pemilik warnet yang terletak di hadapan Dayah Babussa'adah, agar tidak membuka warnet tersebut saat pengajian berlangsung. Hal ini karena menjadi kendala dan penyebab terganggunya proses pengajian di dayah tersebut yang terletak di hadapan dayah saat pengajian berlangsung. Akibatnya, murid-murid tidak menghadiri pengajian dan asyik bermain-main di warnet tersebut pada waktu berjalannya proses pengajian. sehingga pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Mengingat tingkat keikutsertaan remaja dalam pengajian yang mulai tampak berkurang, sedangkan keberadaan Dayah Babussa'adah sebagai sarana untuk membimbing, membina, dan mengajarkan dasar-dasar agama dan akhlak mulia kepada remaja belum mampu mengatasinya, maka dari

fenomena inilah peneliti ingin melakukan serangkaian penelitian.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat kepedulian Tokoh Gampong

Kepedulian atau perhatian kepada nasib umat Islam adalah kata kunci dari ukhuwah Islam. Kepedulian menunjukkan kepekaan hati dan jiwa yang hidup sehingga ketika melihat saudaranya menderita, terzalimi dan sakit, maka ia akan merasakan sesuatu yang dialami saudaranya. Kemudian, berupaya sekuat tenaga memberikan bantuan yang dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 berikut:

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.* (Q S al-Hujurat ayat: 10)

Ayat ini menghendaki *ukhuwah* kaum Mukmin harus benar-benar kuat, lebih kuat daripada persaudaraan karena nasab. Hal itu tampak dari *Pertama*, digunakannya kata *ikhwah* dan kata *ikhwan* yang merupakan jamak dari kata *akhun* (saudara). Kata *ikhwah* dan *ikhwan* dalam pemakaiannya dapat saling menggantikan. Namun, umumnya kata *ikhwah* dipakai untuk menunjuk saudara senasab, sedangkan *ikhwan* untuk menunjuk kawan atau sahabat. Dengan memakai kata *ikhwah*, ayat ini hendak menyatakan bahwa ukhuwah kaum Muslim itu lebih daripada persahabatan atau perkawanan biasa. Ini mengisyaratkan bahwa ukhuwah Islam lebih kuat daripada persaudaraan nasab. Persaudaraan nasab dapat terputus karena perbedaan agama. Sebaliknya, ukhuwah Islam tidak terputus karena perbedaan nasab. Bahkan, persaudaraan nasab dianggap tidak ada jika kosong dari persaudaraan (akidah) Islam. (Al-Qurthubi, 1993:32).

Sikap kepedulian inilah yang menjadi bukti bahwa sesama mukmin itu bersaudara, Kepedulian juga merupakan titik tolak dan langkah awal dari dakwah. Seorang yang tidak peduli dan prihatin dengan kondisi umatnya

tidak akan mungkin bergerak dan melangkah melakukan dakwah. Oleh karena itu ketika Abbas As-Sisi sedang berjalan dengan gurunya Imam Syahid Hasan Al-Banna, Abbas As-Sisi mendengar informasi bahwa Bosnia jatuh ke tangan orang kafir. Ia berkata, "Saya prihatin dan sedih akan nasib umat Islam di Bosnia." Maka dengan spontan Imam Syahid Hasan Al-Banna mengatakan "Anda telah mulai wahai Abbas. (Ash-Shabuni, 2001:35).

Imam Syahid Hasan Al-Banna, ketika pertama mendapat risalah dakwah, beliau mengatakan, "Habis sudah waktu untuk tidur, Habis sudah waktu untuk bermain-main dan senda gurau. Habis sudah waktu untuk bersenang-senang di tengah umat Islam yang sedang ditindas dan dibantai, di tengah umat Islam yang terbelakang, miskin, dan bodoh, di tengah umat Islam yang lalai dan larut dengan kemaksiatan. Habis sudah waktu untuk istirahat, rekreasi, dan tertawa-tawa di tengah umat Islam Palestina yang disembelih dan ditumpas habis oleh Zionis Yahudi. Habis sudah waktu untuk santai di tengah umat Islam Irak yang sedang dijajah dan diadu domba oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Demikianlah sikap yang mesti dimiliki oleh para pemimpin umat. (Ash-Shabuni, 2001:35).

Ciri khas pemimpin sangat terkait dengan kepedulian terhadap umatnya. Kepedulian para pemimpin Islam termotivasi pada keinginan yang kuat untuk menyelamatkan manusia dari penderitaan, bukan hanya di dunia, tetapi di dunia dan akhirat. Ketika rakyatnya menderita, miskin, tertindas, maka sikap seorang pemimpin adalah dapat menyelamatkan rakyat dan bangsanya, bukan mencari kesempatan di atas kesempitan. Contoh kepedulian telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw dengan sempurna. Rasulullah Saw adalah manusia yang berperan besar dalam hal kepedulian, perhatian dan paling banyak berkorban untuk umatnya, sebagaimana disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 128.

Artinya: *Sungguh Telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat*

menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. (Q S at-Taubah ayat: 128).

Asbabul nuzul ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt mengutus Nabi Muhammad untuk berdakwah kepada bangsa Arab yang terdiri dari kabilah Quraisy dan keluarga terdekatnya, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Mereka beriman karena mereka paham terhadap bahasa al-Qur'an dan keterangan dari beliau maka semua bangsa akan beriman. (Ibnu Katsir,1988:122).

Nabi Saw merasa terbebani jika orang-orang mukmin mengalami kesengsaraan dan penderitaan, tertindas oleh kekuasaan musuh, dan menjadi penghuni neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu-batu. Ini beliau rasakan karena dia dari kalangan bangsa Arab sendiri. Sehingga beliau ingin mendapatkan petunjuk dan bernasib baik. Beliau sangat meyakini orang-orang mukmin. Jadi seruan Beliau kepada umatnya untuk menegakkan tauhid itu menjadi bukti bahwa beliau sangat menyayangi umatnya. Adapun cobaan yang begitu berat yang dialami mereka itu menghindari dari hal-hal yang lebih berat lagi. (Ibnu Katsir,1988:122).

Dari ayat di atas, berangkat dari rasa kepedulian yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw terhadap umatnya, maka sudah sepatutnya bagi para tokoh gampong sebagai pemimpin dalam gampong untuk mencurahkan rasa kepedulian mereka kepada masyarakat yang berada dalam gampongnya. Ruang lingkup kepedulian yang harus dicurahkan tidak hanya sebatas peduli terhadap kesehatan jasmaniah masyarakat gampongnya saja, tetapi juga kepedulian kepada kesehatan rohaniah masyarakat gampong tersebut.

2. Kepemimpinan Tokoh Gampong

Kepemimpinan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap masyarakat pada setiap bangsa. Karena keberhasilan suatu masyarakat atau negara dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh tipe maupun corak kepemimpinannya. Oleh sebab itu dunia pendidikan masalah kepemimpinan juga

dianggap sebagai bagian yang sangat krusial bagi kemajuan dan perkembangan pendidikannya.

Viethzal Rivai menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan itu mengandung tiga komponen penting di antaranya yaitu:

1. Setiap pemimpin melibatkan orang banyak baik itu bawahan atau pengikut.
2. Setiap pemimpin melibatkan hubungan antara pemimpin dan anggota kelompoknya secara seimbang.
3. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda-beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya. (Veitzal Rivai, tt:148).

Sudarwan Danim menyebutkan dalam bukunya "Kepemimpinan adalah tindakan dan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan memberikan arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya."(Sudarwan Darmin,2003:53).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu peran yang dapat mempengaruhi tingkah laku bawahannya dengan cara mengkoordinasikan dan memberikan arahan kepada anggotanya seperti kegiatan keorganisasian baik formal maupun non formal dengan tujuan yaitu untuk dapat memenuhi cita-cita dan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Qanun Aceh Tentang Tugas Tokoh Gampong
 Mengenai pelaksanaan pendidikan di Gampong, Aparatur Gampong mempunyai tugas tersendiri dalam peranan penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Qanun Aceh:Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Hak dan Kewajiban Pemerintah Aceh,Kabupaten/Kota dan Perangkat Gampong Pasal 12, Pemerintah Aceh dan Pemerintah

Kabupaten/Kota mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pasal 13

Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban:

- a. memberikan layanan dan kemudahan pendidikan;
- b. menjamin penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, merata, adil dan Islami;
- c. menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan satuan pendidikan;
- d. menjamin tersedianya dana untuk penyelenggaraan pendidikan sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku; dan
- e. menjaga dan memelihara lingkungan yang kondusif, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi anak didik.

Pasal 14

Pemerintah Aceh dan pemerintah kabupaten/kota wajib mengarahkan, membimbing, membantu dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.(Tim Penyusun Qanun Aceh,2008)

Sehubungan dengan adanya payung hukum terhadap tugas tokoh gampong. Maka setiap perencanaan pembangunan, pendidikan dan perekonomian, harus terlibat langsung tokoh gampong untuk menyusun program-program yang dirasakan dapat membawa perubahan baik di segi mental spiritual keagamaan maupun fisik. Sehingga perubahan kehidupan masyarakat gampong dari tahun ke tahun akan lebih baik. Misalnya, hasil musyawarah tokoh gampong menjadi pertimbangan bagi pemerintahan kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada fisisat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari jadi generalisasi.(Sugiono,2007:15).

Dari uraian definisi tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena atau kejadian-kejadian yang ditemukan dilokasi penelitian dan tentang yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan suatu konteks yang khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif studi lapangan (*fiel research*). Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah. Akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diaminati. Dengan demikian, terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi lapangan dimana lokasi penelitian yang dimaksud pada Dayah Babussa'adah Tanah Luas Kab. Aceh Utara. sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kepedulian tokoh Gampong terhadap Pembinaan karakter dan Pengajian Santri Dayah Babussa'adah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian, yakni berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya peneliti rangkum secara sistematis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan

menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menganalisis dengan sangat seksama dan memfokuskan terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga memberikan gambaran dalam menjawab pertanyaan penelitian tersebut berdasarkan bukti-bukti dan keterangan yang valid.

1. Tugas dan Tanggug Jawab Tokoh Gampong Terhadap Dayah Babussa'adah

Kegiatan di dalam dayah dilakukan oleh pimpinan dayah untuk remaja yang sudah menjadi santri di dayah Babussa'adah sedangkan kegiatan di luar Dayah Babussa'adah dilakukan oleh tokoh gampong untuk menjangkau para remaja di luar Dayah Babus'saadah. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan Pembinaan Karakter remaja dan pengajian yang berada di dayah Babussa'adah Gampong Rayeuk Meunye. Dayah Babussa'adah menjadi wadah yang dibutuhkan oleh masyarakat Gampong Rayeuk Meunye dalam mengatasi krisis pemahaman agama bagi remaja gampong. Oleh karena itu, dengan adanya dayah ini sangat membantu warga untuk dapat menimba ilmu bagi putra dan putri mereka sehingga terciptanya remaja-remaja yang peduli terhadap Agama.

Masa depan suatu bangsa terletak pada generasi muda, karena merekalah yang meneruskan perjuangan suatu bangsa, oleh sebab itu sangat diperlukan bimbingan baik dari orang tua maupun guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, keuchik, imum menasah, serta segenap aparatur gampong harus bekerjasama dengan Dayah Babussa'adah dalam mengatasi krisis pemahaman keagamaan remaja tersebut. Hal ini seperti diungkapkan oleh Keuchik Rayeuk Meunye Amirul fuadi kepada peneliti saat berkunjung ke rumahnya dalam sesi wawancara. Beliau menambahkan bahwa generasi muda harus diberikan pembinaan karakter yang intensif disertai dengan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak, artinya dayah tidak dibiarkan sendiri dalam memberikan bimbingan kepada para remaja di Gampong Rayeuk Meunye. (Wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye). Dengan

adanya perhatian dari pemerintah gampong, maka diharapkan proses pembinaan karakter remaja dan pengajian santri Dayah babussa'adah di Gampong Rayeuk Meunye akan berjalan dengan maksimal. Disini yang termasuk tokoh gampong yaitu Keuchik, Tgk.Imum, Tuha Peut, Kepala dusun, ketua pemuda dan kaur pemerintahan.

Mengenai pelaksanaan pendidikan di gampong, aparatur gampong mempunyai tugas tersendiri dalam peranan penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Qanun Aceh: Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan. Hak dan Kewajiban Pemerintah Aceh, Pemerintah Kabupaten/Kota dan Gampong berkewajiban: Memberikan layanan dan kemudahan pendidikan.

Setiap kegiatan yang tertuju ke bidang pendidikan, para tokoh gampong merupakan garda terdepan dalam melayani dan membantu proses pendidikan berjalan semestinya, seperti membantu sarana/ prasarana dayah, jerih payah guru dan lainnya.

a. Menjamin penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, merata, adil dan Islami.

Dalam mensukseskan pembinaan karakter remaja di tingkat gampong, tokoh gampong harus selalu melakukan mediasi dengan pimpinan lembaga pendidikan yang ada di gampong untuk mengetahui permasalahan yang ada di lembaga tersebut agar pendidikan menjadi bermutu.

b. Menyediakan tenaga pendidik sesuai kebutuhan bidang pendidikan.

Dalam perencanaan perkembangan pendidikan yang ada di gampong para tokoh gampong dituntut untuk memperhatikan kebutuhan guru yang diperlukan di lembaga pendidikan yang berada di gampong supaya target yang diinginkan sesuai dengan guru yang dibutuhkan.

c. Menjamin tersedianya dana untuk penyelenggaraan pendidikan sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Dalam perencanaan ADG gampong kebutuhan untuk bidang pendidikan harus

benar-benar diperhatikan seperti menyalurkan anggaran untuk pelatihan/pembinaan remaja, prasarana pendidikan, jerih payah guru dan kegiatan agama.

d. Menjaga dan memelihara lingkungan yang kondusif, sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan prestasi anak didik.

Tugas yang harus dilakukan bersama para tokoh gampong adalah menjaga dan mengayomi para anak-anak dan remaja untuk selalu melakukan aktifitas pendidikannya, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, karena tokoh gampong memiliki wewenang yang lebih besar dibandingkan masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, peran tokoh gampong sangat berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman keagamaan remaja. Pembinaan Karakter terhadap remaja harus segera dilakukan agar tidak berpengaruh atau menular kepada remaja lainnya, termasuk para santri yang sudah belajar di Dayah Babussa'adah. Hal ini dikarenakan minat belajar para remaja di dayah sedang mengalami peningkatan yang signifikan sehingga akan mengkhawatirkan jika krisisnya karakter tersebut berdampak kepada para santri yang sudah dibina. (Wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye). Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan atas dasar bentuk kerja sama oleh tokoh gampong dan dayah Babussa'adah dalam pembinaan karakter remaja dan pengajian di Gampong Rayeuk Meunye seperti yang dikemukakan oleh pimpinan dayah, Tgk. H. Sirajuddin Yahya, terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu :

- a. Di dalam dayah, berupa mengawasi pelaksanaan shalat isya berjamaah, melaksanakan pengajian kepada semua santri.
- b. Di luar Dayah, berupa melaksanakan pengajian kepada seluruh warga gampong khususnya pemuda dan remaja di meunasah Gampong Rayeuk Meunye setiap malam sabtu yang diisi langsung oleh pimpinan Dayah Tgk. H. Sirajuddin Yahya dan di dukung

oleh para tokoh gampong yang aktif memberikan penyuluhan dan pendekatan dengan para remaja di Gampong Rayeuk Meunye dan sekitarnya untuk menarik minat mereka agar mau belajar ilmu Agama. (Wawancara dengan Pimpinan dayah Tgk. H. Sirajuddin Yahya).

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terselenggaranya pendidikan Agama yang baik di Gampong Rayeuk Meunye merupakan kunci utama untuk mengatasi krisisnya pembinaan karakter bagi remaja di Gampong Rayeuk Meunye. Krisis atau lebih disebut minimnya pemahaman keagamaan tersebut harus segera diatasi agar tidak meluas dan mempengaruhi remaja-remaja lainnya.

Menurut keuchik Gampong Rayeuk Meunye, Amirul fuadi, bahwa telah terjadi pergeseran moral tidak terkontrol, pergaulan di kalangan remaja yang semakin bebas, serta minimnya perhatian orangtua terhadap perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, menurut beliau salah satu hal yang dapat meminimalisir kenakalan remaja dan minimnya pemahaman agama adalah pembinaan karakter dan pengajian di kalangan para remaja ke arah yang negatif dan akan sangat mengkhawatirkan jika tidak segera diantisipasi. hal ini disebabkan oleh akses informasi yang Pendidikan yang berbobot akan mencetak kader generasi yang berkualitas, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Beliau mengatakan bahwa:

Dayah Babussa'adah ini harus menjadi wadah bagi pengembangan diri para remaja dan menjadi benteng bagi gaya hidup modernis yang sekuler dan terkenal tanpa batas. Mengingat bahwa tantangan zaman terus berubah, maka Dayah harus terus berbenah menjadi lembaga pendidikan tradisional yang semakin baik dan diminati oleh para remaja. Namun hal tersebut akan sia-sia tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai masyarakat Gampong Rayeuk Meunye, khususnya aparatur gampong Rayeuk Meunye

dalam pembinaan karakter remaja dan pengajian santri. (Wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Namun, yang terjadi di lapangan adalah masyarakat kurang tanggap terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, keuchik, imum meunasah, dan segenap aparatur gampong harus bekerja sama dengan Dayah Babus'saadah dalam pembinaan karakter remaja dan pengajian santri Dayah Babus'saadah. Dayah Babus'saadah tidak dibiarkan sendiri dalam memberikan bimbingan/pembinaan Karakter kepada para remaja/Santri digampong Rayeuk Meunye, dengan adanya perhatian dari pemerintah gampong, maka di harapkan proses pembinaan karakter remaja dan pengajian santri Dayah Babussa'adah dapat berjalan dengan semestinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terselenggaranya pendidikan agama yang baik dayah Babussa'adah dalam pembinaan karakter dan pengajian bagi remaja di gampong Rayeuk Meunye tidak lepas dari buah pikir dari pimpinan dayah dan kepedulian tokoh gampong. (Wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Dari hasil wawancara tersebut, kita dapat mengetahui telah banyak usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh gampong dan dayah Babussa'adah dalam rangka pembinaan karakter di dayah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan internal dan eksternal. Semua dimaksudkan untuk memberikan pendidikan agama yang cukup untuk para remaja serta memfasilitasi mereka untuk dapat melakukan aktifitas yang positif. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis kegiatan-kegiatan tersebut berjalan baik dan efektif untuk pembinaan karakter dan pengajian bagi remaja di Dayah Babussa'adah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Tokoh Gampong dan Dayah Babus'saadah memiliki eksistensi dan peran yang sangat besar dalam pembinaan karakter para remaja di gampong Rayeuk Meunye melalui pelaksanaan

Pengajian, serta kegiatan tambahan lainnya. Pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara intensif disertai dengan pengawasan dari berbagai pihak, khususnya aparatur gampong dan masyarakat di Gampong Rayeuk Meunye. hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis di lapangan di mana terlihat sinergitas antara pihak Dayah, aparatur gampong, serta orang tua dalam bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja digampong Rayeuk Meunye. Selain itu eksistensi dayah Babussa'adah juga semakin terlihat dengan terbentuknya pemuda dan pemudi yang kompak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mereka dan kemajuan berpikir dalam mendidik generasi penerus bangsa.

2. Metode Tokoh Gampong Terhadap Pembinaan Karakter Remaja dan Pengajian Santri Dayah Babussa'adah

Beberapa metode yang dilakukan oleh tokoh gampong untuk mendukung pembinaan karakter. Usaha yang dilakukan berupa bimbingan, koordinasi dengan pihak orang tua, pimpinan dayah, dan masyarakat gampong Rayeuk Meunye. Bimbingan yang dimaksud akan lebih mudah jika remaja yang akan diberikan bimbingan terlebih dahulu tercatat sebagai santri di Dayah Babussa'adah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Amirul fuadi:

Remaja yang ada di gampong Rayeuk Meunye akan lebih mudah dibimbing jika mereka terlebih dahulu menjadi santri di dayah ini. Jika mereka sudah menjadi santri di Dayah Babus'saadah, kita akan lebih mudah mengawasi mereka sehingga Pembinaan karakter yang diberikan berjalan maksimal. Hubungan yang terjalin antara dewan guru dan santri juga akan lebih harmonis sebagai guru dan murid. Beda halnya jika mereka tidak berstatus sebagai santri di Dayah Babus'saadah, maka kedekatan antara guru dan remaja akan sulit dibangun. (wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa langkah paling awal dari pembinaan karakter dan pengajian remaja dengan menjadikan mereka berstatus sebagai santri di Dayah Babussa'adah. Remaja

yang sudah tercatat sebagai santri di Dayah Babus'saadah wajib mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan Dayah. Selain untuk memudahkan pengawasan terhadap remaja yang mendapat bimbingan, juga akan terjalin keakraban dengan guru sebagai pembimbing dan guru juga akan lebih mengenal karakter remaja tersebut. Oleh karena itu, membangun hubungan batin yang harmonis menjadi langkah kunci dari Pembinaan karakter dan pengajian di Gampong Rayeuk Meunye.

Setelah remaja tersebut menjadi santri di Dayah Babussa'adah, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah megikutsertakan santri tersebut dalam setiap kegiatan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di dayah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh tokoh gampong dalam kepedulian terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah babus'saadah di gampong rayeuk meunye seperti yang dikemukakan oleh keuchik rayeuk meunye Amirul Fuadi, terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu di dalam Dayah dan dalam kemasyarakatan. Kegiatan di dalam dayah dilakukan untuk remaja yang sudah menjadi santri di dayah Babussa'adah, sedangkan kegiatan di dalam masyarakat dilakukan untuk menjangkau para remaja di luar Dayah

a. Di dalam Dayah

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan di dalam Dayah berupa:

1. Ikut serta dalam kegiatan Dayah yang diadakan. Tokoh gampong mengontrol setiap aktifitas remaja, seperti kegiatan muhadharah, *dalail khairat*, shalat jamaah dan lainnya.
2. Memberi Insentif kepada guru dayah Setiap satu bulan sekali para pengajar di Dayah Babussa'adah di berikan honorium berupa uang, sebagai sarana mengurangi beban para pengajar yang sudah berkeluarga.
3. Ikut serta dalam menyemarakkan pengajian kepada masyarakat para tokoh mengadakan pengajian umum

setiap satu minggu sekali kepada para remaja dan orang dewasa yang dilaksanakan di Gampong Rayeuk Meunye.

1. Melaksanakan zikir maulid khusus pada bulan Maulid.
Setiap tahun panitia PHBI selalu membuat acara-acara hari besar Islam dengan melibatkan masyarakat, para remaja dan pengurus Dayah Babussa'adah.
2. Melaksanakan berbagai pelatihan berbagai keterampilan, khususnya praktek dalam bidang ilmu agama yang diperlukan dalam masyarakat, seperti melaksanakan pelatihan tentang mengurus jenazah kepada seluruh santri di dayah Babus'saadah.
3. Memberikan arahan dan nasehat secara umum kepada seluruh santri setiap ada suatu hal yang harus disampaikan. (wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Setiap terjadi sesuatu baik dilingkungan dayah maupun di luar dayah, para tokoh gampong dituntut ikut andil, dikarena para tokoh tersebut memiliki wewenang yang lebih besar dibandingkan yang lainnya.

b. Di dalam masyarakat

Adapun Kepedulian tokoh gampong di luar Dayah Babus'saadah:

1. Melaksanakan pengajian kepada seluruh warga gampong di meunasah gampong Rayeuk Meunye setiap malam Selasa dan Jumat yang diisi langsung oleh Pimpinan Dayah Babussa'adah, Tgk. H. Sirajuddin Yahya, supaya masyarakat lebih tahu tentang agama dan kewajiban apa saja yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya.
2. Melakukan dakwah Islamiyah pada peringatan hari-hari besar Islam dengan melibatkan para santri Dayah Babus'saadah, setiap hari besar Islam para santri selalu diikuti sertakan dalam kegiatan tersebut agar para santri dapat

menerapkan apa yang sudah di dapatkan dalam pendidikan yang ada di dayah.

3. Tokoh Gampong secara aktif memberikan penyuluhan dan pendekatan dengan para remaja di Gampong Rayeuk Meunye dan sekitarnya untuk menarik minat mereka agar mau belajar ilmu agama Islam di Dayah Babussa'adah, sehingga program pembinaan karakter yang di inginkan dapat berjalan semesti yang di inginkan.(wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Selain itu, Keuchik Rayeuk Meunye Amirul Fuadi juga mengatakan bahwa di Gampong Rayeuk Meunye juga melaksanakan kegiatan khusus untuk remaja Putri, yaitu *majlis zikir* setiap malam Kamis di mushalla Dayah Babussa'adah putri. Kegiatan ini juga diikuti oleh masyarakat sekitar Dayah Babus'saadah, khususnya kaum ibu dan remaja putri. Terkadang juga para santriwan juga diikuti sertakan pada kegiatan *samadiyah* mengingat besarnya manfaat dari samadiyah tersebut.(wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye). Selain mewajibkan untuk mentaati peraturan Dayah Babus'saadah, hukuman juga diberlakukan jika ada remaja Gampong Rayeuk Meunye yang kedapatan melanggar peraturan di Dayah Babussa'adah dengan menasehatinya.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode hukuman juga digunakan dalam pembinaan oleh tokoh gampong rayeuk meunye terhadap remaja dan pengajian di dayah Babus'saadah. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan santri yang disiplin terhadap peraturan dayah dan menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran di Dayah Babussa'adah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode hukuman yang diterapkan oleh tokoh gampong rayeuk meunye ternyata mampu mengubah perilaku para remaja karena dengan hukuman tersebut membuat mereka merasa malu untuk melakukan kesalahan yang sama sehingga membuat mereka menjadi patuh dan dapat dibina karakternya.

Adapun usaha yang dilakukan pihak Gampong Rayeuk meunye dalam membantu Dayah

Babussa'adah seperti yang di ungkapkan oleh Keuchik Rayeuk Meunye berikut:

Dari pihak aparaturnya gampong tentunya membantu Dayah Babussa'adah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di gampong Rayeuk meunye. Adapun usaha yang kami lakukan berupa melakukan pendataan jumlah remaja di gampong Rayeuk meunye untuk kemudian diberikan bimbingan di Dayah Babus'saadah. Kami juga bersama masyarakat melakukan pengawasan di gampong Rayeuk meunye terhadap Pembinaan Akhlak dan Pengajian. Jika ternyata ada remaja melakukan pelanggaran, maka akan dipanggil dan dinasehati secara baik-baik. Ini dilakukan untuk memperbaiki dan menciptakan generasi muda yang berkualitas di gampong Rayeuk meunye.

Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa aparaturnya gampong sangat serius dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di gampong Rayeuk meunye. Aparaturnya gampong bersama masyarakat bahu-membahu memberikan kontribusi membantu Dayah Babus'saadah dalam pembinaan karakter Remaja dan pengajian. Setelah melakukan serangkaian usaha tersebut, kegiatan pembinaan karakter terhadap remaja yang terlibat kenakalan mulai menunjukkan hasil yang signifikan. T tutur bicara yang sopan terhadap guru maupun sesama santri, *Ubudiah*, Ikut Serta keagamaan di masyarakat, serta sikap yang lebih santun menunjukkan bahwa pembinaan karakter terhadap mereka telah berhasil dilaksanakan. Remaja yang dulunya tidak lancar membaca al-Qur'an, kini mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar. Mereka juga dulunya memiliki penampilan yang acak-acakan, tetapi setelah dibina mereka memiliki penampilan yang lebih sopan. Selain itu, mereka juga berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti mengikuti shalat jenazah, menjadi bilal dan imam salat tarawih di bulan Ramadhan, mampu memberikan tausiah atau kultum, dan sebagainya.(wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepedulian tokoh gampong terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah Babus'saadah telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan di Gampong Rayeuk Meunye

3. Kendala-Kendala Tokoh Gampong Terhadap Pembinaan Karakter Remaja dan Pengajaran Remaja Di Dayah Babus'saadah

Kepedulian tokoh gampong terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah Babussa'adah dalam hal ini keuchik dan imum menasah Gampong Rayeuk Meunye, mengharapakan bahwa Dayah Babussa'adah mampu menjadi wadah pengembangan diri bagi remaja, khususnya bagi remaja di gampong Rayeuk Meunye terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.(wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye). Selain itu, Tgk. H. Sirajuddin Yahya beserta dewan guru juga memiliki harapan tidak jauh berbeda, yaitu Dayah Babus'saadah yang lebih baik ke depannya. Mereka juga mengharapakan bahwa masyarakat senantiasa tidak bosan mendampingi dayah Babus'saadah terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah Babus'saadah. Tgk. H. Sirajuddin Yahya beserta dewan guru dengan tangan terbuka menerima setiap masukan dan saran bagi berkembangnya Dayah Babus'saadah ke arah yang positif.(Wawancara dengan pimpinan dayah Tgk.H.Sirajuddin Yahya).

Teungku Khairul Mazkiani, salah seorang santri juga menambahkan bahwa harapan mereka terhadap Dayah Babus'saadah adalah agar ke depannya sarana dan prasarana di Dayah Babus'saadah semakin dilengkapi, terutama penambahan buku di perpustakaan Dayah Babus'saadah. Selama ini buku di Dayah Babussa'adah sangat terbatas bahkan para santri harus secara bergantian meminjam buku. Bahkan jika bisa, harus dibentuknya perpustakaan.(wawancara dengan khairul mazkiani santri dayah).

Berdasarkan observasi peneliti, meskipun dayah Babussa'adah memiliki fasilitas bangunan yang cukup, tetapi fasilitas perpustakaan masih dikatakan kurang memadai. Tentu ini akan sedikit menghambat produktifitas dan minat belajar santri di Dayah Babussa'adah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak harapan dari berbagai pihak, khususnya pimpinan dayah, dewan guru, aparatur gampong serta masyarakat pada umumnya agar kualitas pendidikan dan pembinaan Dayah Babussa'adah terhadap remaja di Gampong Rayeuk Meunye semakin lebih baik ke depannya. Dayah Babussa'adah juga memerlukan banyak masukan, saran, dan dukungan dari aparatur dan masyarakat gampong Rayeuk Meunye agar setiap program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dayah Babussa'adah dalam rangka pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dayah Babussa'adah dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dayah Babussa'adah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan agama di gampong Rayeuk Meunye harus mampu melakukan segala upaya untuk mengantisipasi hal tersebut. Namun, dalam perjalanannya, tentu pada awalnya terdapat kendala-kendala yang membuat upaya untuk meningkatkan pembinaan karakter remaja dan pengajian remaja tersebut menjadi terhambat. Menurut Teungku Wahidin, kendala tersebut terbagi menjadi 2 macam, yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

a. Kendala Internal

Di antara kendala internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan pembinaan karakter remaja dan pengajian di gampong rayeuk meunye adalah sebagai berikut. Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler dayah yang dapat menarik minat remaja untuk mau belajar di Dayah Babus'saadah. Kurangnya pelatihan dari pemerintah gampong kepada remaja dan guru pengajian, khususnya dalam meningkatkan pembinaan karakter

remaja. Hal ini sebagaimana di akui oleh Teungku Ibrahim, salah seorang guru di

Dayah Babus'saadah, bahwa seharusnya guru diberikan pelatihan dan pengarahan tentang bagaimana langkah-langkah untuk mengantisipasi kenakalan remaja, cara melakukan pembinaan yang tepat bagi mereka. Termasuk bagaimana melakukan pembelajaran dengan baik agar proses pembinaan karakter dan pengajian dapat berlangsung intens dan efektif.

- 3) Kurangnya komunikasi guru dayah dengan orang tua tentang perkembangan para remaja yang sedang dibina. Komunikasi dengan orang tua santri atau remaja yang sedang dibina merupakan hal yang mutlak yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua memiliki peran penting bagi remaja dan orang tua juga merupakan orang yang paling dekat yang memahami remaja itu sendiri melebihi gurunya dan orang lain. (wawancara dengan Teungku Wahidin, guru di Dayah).

b. Kendala Eksternal

Di antara kendala eksternal yang terjadi di Dayah Babus'saadah yang menjadi hambatan dalam pembinaan karakter remaja gampong Rayeuk Meunye remaja di gampong adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap remaja Gampong Rayeuk Meunye. Orang tua cenderung membiarkan saja penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tanpa ada menegur. Jika pun ada, maka itu hanya sekali atau dua kali saja, setelah itu mereka akan kembali seperti semula lagi.
- 2) Kurangnya perhatian aparat gampong Rayeuk Meunye terhadap perkembangan remaja di gampong tersebut. Hal ini sebagaimana diakui oleh Tgk. H. Sirajuddin Yahya bahwa pihak gampong terkesan membiarkan Dayah Babus'saadah berjuang sendiri untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mengatasi kenakalan remaja. Padahal seharusnya pihak gampong bahu-membahu dengan Dayah Babus'saadah sehingga pembinaan karakter terhadap remaja dapat berjalan optimal.

wawancara dengan Pimpinan dayah Tgk. H. Sirajuddin Yahya).

- 3) Kurangnya partisipasi masyarakat gampong Rayeuk Meunye dengan Dayah Babussa'adah dalam hal pembinaan karakter dan pengajian remaja tersebut. Menurut Teungku Wahidin masyarakat cenderung membiarkan saja jika melihat remaja di Gampong Rayeuk Meunye melaksanakan pelanggaran norma tersebut dan tidak tergerak untuk memberikan teguran dan peringatan. Seharusnya masyarakat harus saling menjaga dan saling nasihat-menasihati terutama terhadap para remaja sebagai umat muslim yang baik.

Berdasarkan Kendala dan rintangan yang dihadapi oleh Dayah Babussa'adah, sebagai langkah penyelesaiannya, maka Tokoh Gampong telah mencoba untuk menemukan beberapa solusi yang dapat dijadikan sebagai langkah-langkah perbaikan yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam mengatasi masalah yang berdasarkan latar belakang kehidupan santri, maka yang harus dilakukan oleh Dayah Babussa'adah adalah dengan melakukan pendekatan yang lebih intensif baik secara pribadi maupun kelompok dengan memberikan pembinaan-pembinaan akhlak yang baik dan mulia serta menetapkan peraturan-peraturan yang tegas yang dapat memberikan efek positif bagi perkembangan akhlak santri.

Khusus bagi persoalan hukum yang membatasi para guru, ustadz, dan seluruh pengurus dayah dalam menjalankan proses meningkatkan kemampuan mengingat santri. Pimpinan dayah Babussa'adah Tanah Luas untuk saat ini masih belum menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan, hanya saja sebagai langkah alternatif pimpinan dayah mensiasati permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada para santri yang bermasalah serta menjalin komunikasi dengan orang tua santri sehingga setiap hal yang perlu dilakukan sesuai dengan persetujuan dari orang tua santri. (Wawancara dengan Keuchik Rayeuk Meunye).

Berdasarkan solusi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tokoh gampong rayeuk meunye dalam pembinaan karakter remaja dan pengajian adalah dengan cara meningkatkan partisipasi melalui pendekatan yang intensif dan menyeluruh dari masyarakat, guru pengajaran) dan seluruh pengurus dayah kepada para santri dengan berbagai langkah yang tepat sehingga permasalahan yang terjadi dalam prose²) pembinaan karakter remaja dan pengajian santri dapat berkembang dengan baik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sejak awal berdirinya, Dayah Babussa'adah telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Agama Islam di Gampong Rayeuk Meunye, Termasuk bagaimana dayah Babussa'adah mampu Meningkatkan pembinaan karakter Reamaja Pembinaan Karakter dan pengajian santri yang dimaksud adalah tingkah laku remaja yang kurang sopan, sering membantah perintah orang tua, bolos sekolah, merokok, hingga mengkonsumsi ganja,awam terhadap kegiatan keagamaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan tingkat pergaulan remaja yang semakin meluas, kurangnya pengawasan orang tua, dan tokoh Gampong serta arus teknologi informasi yang semakin deras. Keadaan seperti ini harus segera diatasi agar tidak menjadi lebih parah dan mempengaruhi remaja lainnya, termasuk mempengaruhi santri yang telah terlebih dahulu mendapat pembinaan karakter di Dayah Babussa'adah. Oleh karena itu, kehadiran Dayah Babussa'adah sangat diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Peran aparaturnya gampong dan masyarakat Gampong Rayeuk Meunye sangat diperlukan karena Dayah Babussa'adah tidak akan mampu membina karakter remaja dan pengajian santri itu sendirian, artinya Dayah Babussa'adah

perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar permasalahan tersebut dapat diatasi secepatnya. kendala yang dihadapi oleh Dayah Babussa'adah dalam membina karakter remaja dan pengajian santri, yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal diantaranya:

Kurangnya kegiatan ekstrakurikuler dayah yang dapat menarik minat remaja untuk mau belajar di dayah Dayah Babus'saadah.

Kurangnya pelatihan terhadap remaja gampong dan guru dayah

Kurangnya komunikasi tokoh gampong dengan orang tua tentang perkembangan para santri yang sedang dibina.

Di samping itu, kendala eksternal yang dihadapi oleh dayah Dayah Babussa'adah adalah:

1. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap remaja gampong Keluarga merupakan unsur yang paling berpengaruh bagi perkembangan seseorang, bahkan keluarga dapat dikatakan sebagai madrasah pertama bagi seorang anak sebelum ia mengenal lingkungan luar.
2. Kurangnya perhatian aparaturnya gampong Rayeuk Meunye terhadap pembinaan karakter remaja dan pengajian santri di gampong tersebut.

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, adapun usaha-usaha yang ditempuh oleh tokoh gampong untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara menjalin koordinasi dengan pihak dayah, masyarakat dan pengurus Dayah Babussa'adah

Untuk membuat suasana pembelajaran menjadi kondusif, dayah membuat beberapa peraturan di mana setiap pelanggar akan diberikan hukuman. Kadar hukuman yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman-hukuman yang diberikan menitik beratkan kepada pembinaan karakter tanpa menggunakan kekerasan fisik. Setelah dilaksanakan pembinaan tersebut, keadaan perilaku remaja menunjukkan ke arah yang positif

Dari pengamatan peneliti, banyak pihak menaruh harapan besar kepada Dayah Babussa'adah agar terus mempertahankan eksistensinya dalam membina karakter remaja di Gampong Rayeuk Meunye, khususnya terutama di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama. Aparatur gampong serta masyarakat diharapkan mampu membantu Dayah Babussa'adah, baik dari segi pembangunan, maupun saran agar Dayah Babussa'adah menjadi Dayah yang lebih baik. Selain itu, penambahan fasilitas perpustakaan, menyelenggarakan pelatihan kompetensi guru dayah, dan peningkatan sarana dan prasarana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Qurthubi, *al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'ân*, 8/212, (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut. 1993)
- [2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2009.
- [3] Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponogoro 2000.
- [4] Ibnu Katsir. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir IV*, Surabaya, . Bina Ilmu, 1988.
- [5] Muhammmad Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan fi ulumil Quran, terj. Muhamad Qodirun Nur* , Jakarta: Pustaka Amani.2001.
- [6] Saifuddin Duhri, *Dayah Menepaki Jejak Pendidikan Warisan Indatu Aceh*, Lhee Sagoe Press: 2014.
- [7] Sudarwan Darmin, *menjadi komunitas pembelajar*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- [8] Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2007
- [9] Tim Penyusun Qanun Aceh, *Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Banda Aceh, 2008.
- [10] Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN